

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TA'LIM AFKAR DI MABNA UMMU SALAMAH

My Love Faizah Putri¹, Moh. Rifqi Falah Al Farabi², Slamet Daroini³

State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

maizunahizun@gmail.com¹, rifqifalah@gmail.com², slametdumar@pba.uin-malang.ac.id³

Informasi Artikel	Abstract
Vol:1 No : 12 Desember 2024 Halaman : 102-106 Keywords: Learning Islamic Boarding School Students	<p><i>This study discusses the implementation of ta'lim afkar learning in the Mabna Ummu Salamah, Asasi E class. The purpose of this study is to describe how the process of implementing ta'lim afkar learning in the Asasi E class of Mabna Ummu Salamah along with the supporting and inhibiting factors in the ta'lim afkar learning process in the Asasi E class. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data analysis used is the Miles, Huberman, and Saldana models. The results of this study indicate that the ta'lim afkar learning process takes place at 19.30 - 21.00 WIB in the Mabna hall. The learning that takes place uses the bandongan learning method. Supporting factors are; 1) Adequate place/class, 2) Competent Mu'allim, and 3) Books relevant to learning objectives. The inhibiting factors are; 1) Monotonous learning methods. 2) Mu'allim who are too serious so the classroom atmosphere becomes tense and there is minimal communication or interaction with students. 3) Not all students come from Islamic boarding schools, which causes students to have difficulty translating Arabic books with Pegon translations into Indonesian, especially Gundul books.</i></p>

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran ta'lim afkar di mabna Ummu Salamah kelas Asasi E. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ta'lim afkar di kelas Asasi E mabna Ummu Salamah beserta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ta'lim afkar di kelas Asasi E. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni model Miles, Huberman, dan saldana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran ta'lim afkar berlangsung pukul 19.30 – 21.00 WIB di aula mabna. Pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode pembelajaran bandongan. faktor pendukung yakni; 1) Tempat/kelas yang memadai, 2) Mu'allim yang kompeten, 3) Kitab yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Yang menjadi faktor penghambat yakni; 1) Metode pembelajaran yang monoton. 2) Mu'allim yang terlalu serius sehingga membuat suasana kelas menjadi tegang dan minim komunikasi atau interaksi dengan mahasiswa. 3) Tidak semua mahasiswa berasal dari pondok pesantren, yang menyebabkan adanya kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan kitab arab dengan terjemah pegon berbahasa Indonesia, apalagi kitab yang digunakan kitab gundul.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pesantren, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) di Indonesia, khususnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari institusi pendidikan lainnya. Salah satu aspek yang menonjol adalah memiliki Ma'had atau asrama khusus untuk seluruh mahasiswa baru yang masuk UIN Malang. Kewajiban tinggal di Ma'had selama 1 tahun yakni pada semester 1 dan semester 2. Dilansir dari laman Ma'had Al Jami'ah Al Aly tujuan didirikannya ma'had ini adalah untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki akhlak mulia, pengetahuan yang luas, dan amal yang baik berdasarkan prinsip-prinsip pondok pesantren, sehingga dapat terwujud suasana kampus yang damai dan religius, disertai dengan penguatan serta pengajaran agama dan kemampuan berbahasa asing (Sejarah Ma'had Al Jam'iah Al Aly Dan Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang, n.d.).

Ma'had UIN Malang dalam implementasi mengintegrasikan pendidikan pesantren. Pendidikan pesantren menurut Fauziah merupakan suatu proses di mana aspek spiritual dapat diimplementasikan secara efektif melalui kegiatan pengajian, tanpa menghiraukan perbedaan yang ada dengan lembaga

pendidikan lainnya (Fauziah, 2017). Selanjutnya menurut Muchaddam dalam bukunya “Pendidikan Pesantren”, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berusaha menjembatani kesenjangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapannya, serta internalisasi pengetahuan tersebut. Hal ini dilakukan melalui sistem pendidikan asrama yang dilengkapi dengan tradisi-tradisi unik yang dimilikinya (Fahham, 2020).

Konsep pendidikan pesantren terbukti memiliki dampak yang positif terhadap dunia pendidikan. Terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atqia & Zuhriyah, 2021) bahwa pendidikan pesantren dapat membentuk sikap saling menghormati dan tawadhu’, berpakaian rapi, berbicara baik, berperilaku sopan, dan perilaku sosial. Kemudian (Nafisah & Fitriya, 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan pesantren dapat menguatkan nilai-nilai moral dengan memiliki jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa menolong diri sendiri atau berdikari, jiwa ukhuwah diniyyah, dan jiwa bebas.

Integrasi pendidikan pesantren yang berlangsung di Ma’had UIN Malang memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut muncul dari faktor internal maupun eksternal. Menurut penelitian (Bashiruddin, 2023) faktor penghambat dipengaruhi oleh latar belakang mahasiswa. Terdapat beberapa mahasiswa yang memang alumni pondok pesantren namun juga terdapat mahasiswa yang bukan lulusan dari pondok pesantren, yang kemudian berpengaruh dalam minat mengikuti kegiatan taklim.

Hal ini sejalan dengan penelitian Krisman (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya minat siswa untuk belajar membaca dan memahami kitab kuning juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Banyak orang tua lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan umum daripada ke pondok pesantren yang fokus pada pengkajian kitab kuning, karena dianggap tidak menjanjikan profesi yang layak. Hal ini berdampak pada kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami kitab kuning (Krisman, 2022).

Selain itu, Umi Latifah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa santri yang tidak memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Arab, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan non-pondok, mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Santri tersebut sering kali bingung saat pertama kali mempelajari kitab kuning dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang ada. Dengan demikian, jelas bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman sebelumnya di pondok pesantren berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memahami kitab kuning (Ramdani & Maulani, 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk membahas bagaimana bentuk implementasi Ta’lim Afkar dalam pembentukan karakter mahasiswa terutama pada kelas asasi E mabna Ummu salamah tahun ajaran 2024 – 2025. Selain itu peneliti juga akan menganalisis Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Ta’lim Afkar di sana serta apa saja rekomendasi dalam meminimalisir hambatan dalam implementasi Ta’lim Afkar tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran Taklim Afkar di Mabna Ummu Salamah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa kelas Asasi E. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan beberapa mahasiswa kelas asasi E, untuk menggali perspektif mereka tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan Taklim Afkar berlangsung untuk mencatat dinamika interaksi antara pengasuh dan mahasiswa serta cara penyampaian materi ajar.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, and Saldana yang terdiri dari 3 langkah berupa reduksi data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Data yang dikumpulkan akan diproses untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari

pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Taklim Afkar. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana implementasi pembelajaran Ta'lim Afkar berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa, termasuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang diharapkan dari mereka sebagai calon pemimpin masa depan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang tantangan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran di Mabna Ummu Salamah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Ta'lim Afkar di Mabna Ummu Salamah

Di MSAA, terdapat berbagai kegiatan belajar mengajar, di antaranya Ta'lim afkar dan Ta'lim al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas terkait pembelajaran ta'lim afkar saja. Pengajaran ta'lim merujuk pada proses pengajaran yang bertujuan untuk menyampaikan pengertian, keterampilan, atau pengetahuan. Menurut para ahli, ta'lim juga dapat diartikan sebagai pemberian, pemahaman, serta tanggung jawab, sehingga seseorang dapat menjadi bersih dan siap menerima hikmah-hikmah kehidupan. Hal ini memungkinkan individu untuk mempelajari dan mengambil manfaat dari hal-hal yang berguna bagi dirinya (Bashiruddin, 2023).

Pembelajaran ta'lim afkar yang berlangsung di mabna Ummu Salamah kelas Asasi E berlangsung pukul 19.30 – 21.00 WIB. Pembelajaran berlangsung di aula mabna. Pembelajaran berlangsung setelah sholat isya' berjama'ah. Mahasantri melaksanakan sholat isya' berjama'ah di masjid Ulul Albab. Setelah sholat isya', mahasantri melaksanakan pembelajaran ta'lim afkar.

Musyrifah sebagai penanggung jawab kegiatan turut membantu mensukseskan kegiatan tersebut. Dalam pembelajaran biasanya ada satu orang musyrifah yang bertugas untuk menjaga agar pembelajaran tetap berjalan kondusif. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung dirasa kurang kondusif. Beberapa mahasantri ada yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran ta'lim afkar di mabna Ummu Salamah khususnya di kelas asasi E menggunakan mode pembelajaran bandongan. Sesuai dengan hasil pengamatan dari penulis selaku musyrifah pendamping kelas tersebut, bahwa pelaksanaan ta'lim afkar di kelas Asasi E dilakukan dengan satu metode saja, yaitu bandongan. Secara etimologis, bandongan diartikan sebagai pengajaran (ta'lim) dalam bentuk kelas di sekolah agama. Secara terminologi, beberapa tokoh pendidikan, seperti Zamakhsyari Dhofier, mendefinisikan bandongan sebagai sekelompok murid (antara 5 hingga 500 orang) yang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menjelaskan, dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan kitabnya masing-masing dan mencatat informasi (baik arti maupun penjelasan) mengenai kata-kata atau konsep yang sulit dipahami (Arief, 2002).

Pembelajaran ta'lim afkar di mabna Ummu Salamah khususnya di kelas asasi E membahas tentang ilmu Fiqih dalam kitab *Tadzhib* karangan Dr. Musthafa Dib Al-Bugha, dan ilmu ketauhidan dalam kitab *Qomi' Thughyan* karangan Syaikh Nawawi bin Umar Al-Bantani. Ta'lim Afkar dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu, yaitu hari Senin dan hari Rabu pada jam 19.30 – 21.00 WIB. Pada hari senin, kitab yang digunakan adalah kitab tadzhib karangan Dr. Musthafa Dib Al-Bugha yang membahas tentang ilmu Fiqih mulai dari bersuci, tata cara ibadah, puasa, jual beli, dan lain sebagainya. Sedangkan pada hari Rabu, kitab yang digunakan adalah kitab Qami' Thughyan karangan Syaikh Nawawi bin Umar Al-Bantani yang membahas tentang ilmu ketauhidan yang dispesifikkan ke dalam beberapa syu'bah (bagian) serta pokok-pokok keimanan secara komprehensif dan jelas.

Pengajaran Ta'lim di pesantren umumnya dilakukan dengan dua metode, yaitu sorogan dan bandongan. Namun, pembelajaran ta'lim afkar di kelas Asasi E mabna Ummu Salamah ini hanya menggunakan metode bandongan. Jadi metode bandongan merupakan metode yang melibatkan

seorang kyai atau guru yang menggunakan bahasa tertentu untuk mengajarkan, membacakan, menterjemahkan, dan menerangkan kitab yang sedang dipelajari kepada beberapa murid. Murid-murid duduk rapi membawa kitab masing-masing di hadapan guru, kemudian mendengarkan dan mencatat keterangan yang diberikan guru di dalam buku (kitab) mereka masing-masing. Sejalan dengan pelaksanaan ta'lim afkar di kelas Asasi E mabna Ummu Salamah, yang mana mu'allim/guru membaca, memberi makna dan menjelaskan isi kitab yang dipelajari kepada mahasantri, kemudian mahasantri mencatat atau menterjemahkan kitab sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mu'allim/guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Ta'lim Afkar

Pelaksanaan ta'lim afkar di setiap mabna memiliki metode dan model pembelajaran yang berbeda-beda. Setiap mabna memiliki banyak tingkatan kelas, termasuk mabna Ummu Salamah. Mabna Ummu Salamah memiliki 17 kelas dengan mu'allim/ah dan pola pembelajaran yang berbeda-beda. Kelas asasi E merupakan salah satu kelas ta'lim afkar yang menggunakan metode pembelajaran Bandongan. Terdapat berbagai macam respon mahasantri mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Mayoritas menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi *boring* dan *flat*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembelajaran ta'lim afkar yang berlangsung efektif dan efisien namun terkesan membosankan. Materi yang disampaikan oleh ustadz pengajar sudah memahami mahasantri. Kendati demikian, pembelajaran yang dilakukan di kelas menurut mahasantri terlalu monoton dan tegang. Pengajar yang di kelas terlalu monoton dalam mengajar sehingga menyebabkan mahasantri tidur saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan ungkapan musyriyah yang bertugas menjaga kelas. Ia mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas efektif namun terkesan membosankan.. Hal ini disebabkan oleh penyampaian asatidz yang hanya membacakan kitab kemudian menjelaskan tanpa disertai komunikasi. Dalam pembelajaran, tidak ada candaan atau lain sejenisnya, bahkan sesi tanya jawab. Ketika penjelasan sudah disampaikan, ustadz pengajar menutup pembelajaran. Musrifah menyebutkan bahwa saat menjaga kelas tersebut juga terasa bosan dan mengantuk karena penjelasan yang terlalu monoton.

Ustadz yang mengajar di dalam kelas juga kurang komunikatif. Menurut ungkapan mahasantri, ustadz yang mengajar di kelas hanya menyampaikan tentang materi saja, tidak ditambahi dengan forum tanya jawab atau candaan. Saat menyampaikan materi pembelajaran, ustadz memaknai kitab menggunakan bahasa jawa kuno. Hal ini menyebabkan mahasantri yang tidak memahami bahasa jawa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas menggunakan kitab kuning sebagai rujukan. Ustadz masuk kelas dimulai dengan mengabsen kehadiran mahasantri. Kemudian membacakan dan menjelaskan isi dari kitab tersebut. Beberapa mahasantri ada yang sudah bisa memaknai kitab dengan pegon, beberapa ada juga yang belum bisa. Mereka yang belum bisa memaknai kitab dengan pegon biasanya menggunakan bahasa latin untuk memaknai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan ta'lim afkar di mabna Ummu Salamah di kelas Asasi E dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu, yaitu hari Senin dan hari Rabu. Pembelajaran berlangsung pada jam 19.30 – 21.00 WIB. Pada hari senin, kitab yang digunakan adalah kitab tadzhib karangan Dr. Musthafa Dib Al-Bugha yang membahas tentang ilmu Fiqih mulai dari bersuci, tata cara ibadah, puasa, jual beli, dan lain sebagainya. Sedangkan pada hari Rabu, kitab yang digunakan adalah kitab

Qami' Thughyan karangan Syaikh Nawawi bin Umar Al-Bantani yang membahas tentang ilmu ketauhidan yang dispesifikkan ke dalam beberapa syu'bah (bagian) serta pokok-pokok keimanan secara komprehensif dan jelas.

Pembelajaran ta'lim afkar di mabna Ummu Salamah di kelas Asasi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran ta'lim afkar di kelas Asasi E mabna Ummu Salamah. Adapun yang menjadi faktor pendukung yakni; 1) Tempat/kelas yang memadai, 2) Mu'allim yang kompeten, 3) Kitab yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Yang menjadi faktor penghambat yakni; 1) Metode pembelajaran yang monoton. 2) Mu'allim yang terlalu serius sehingga membuat suasana kelas menjadi tegang dan minim komunikasi atau interaksi dengan mahasantri. 3) Tidak semua mahasantri berasal dari pondok pesantren, yang menyebabkan adanya kesulitan mahasantri dalam menerjemahkan kitab arab dengan terjemah pegon berbahasa Indonesia, apalagi kitab yang digunakan kitab gundul.

REFERENCES

- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- Atqia, W., & Zuhriyah, A. (2021). Dampak Pendidikan Pesantren terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan. *EL-TARBAWI*, 14(2), 111-128.
- Bashiruddin, M. (2023). *Implementasi taklim afkar, taklim Qur'an dan pendampingan mahasantri Prodi Pendidikan IPS di Mahad Sunan Ampel Al-Aly*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Fauziah, F. (2017). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 27-51. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>
- Krisman, N. (2022). Problem dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning di Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 16(2), 77-88.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nafisah, D., & Fitriya, W. (2023). PEMIKIRAN TOKOH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP TANTANGAN PESANTREN DI SEKITAR PERGURUAN TINGGI. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 61-72.
- Ramdani, V. F., & Maulani, H. (2024). *Metode pembelajaran sorogan kitab kuning dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menentukan muftada dan khabar*. 2, 22-32.
- Sejarah Ma'had Al Jam'iah Al Aly dan Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang*. (n.d.). Ma'had Al Jami'ah Al Aly. Retrieved December 2, 2024, from <https://mahadaly.msaa.uin-malang.ac.id/sejarah/>